

Research Article

## Pemberdayaan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko dalam Kemandirian Perekonomian Melalui Budidaya Kelor

Lisma<sup>1</sup>, Irma Ayu Kartika Dewi<sup>2</sup>

1. Institut Agama Islam Negeri Bone, [Lislisma10@gmail.com](mailto:Lislisma10@gmail.com)
2. UIN Raden Mas Said Surakarta, [Irmaayukartika88@gmail.com](mailto:Irmaayukartika88@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024  
Accepted : December 1, 2024

Revised : November 18, 2024  
Available online : December 9, 2024

**How to Cite:** Lisma, and Irma Ayu Kartika Dewi. n.d. "Pemberdayaan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko Dalam Kemandirian Perekonomian Melalui Budidaya Kelor". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 15, 2024. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1671](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1671).

**Abstract.** The cultivation of Moringa plants carried out at the Pesantren Auladul As'adiyah is a positive activity that can have a long term, where Moringa leaves can be produced into various products such as medicine or Moringa leaf flour for making cakes. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) . ABCD is a form of assistances that prioritizes the utilization of regional potential and assets that can be managed by the community and individuals with various skills with the aim of development and development in the future. Through this assistances, it is carried out to the realization of economic independence at the Pesantren Auladul As;adiyah through the cultivation of Moringa plants.

**Keywords:** Pesantren, As'adiyah, Economy, Moringa.

**Abstrak.** Budidaya tanaman kelor yang dilaksanakan di pesantren Auladul Asadiyah merupakan kegiatan positif yang dapat memiliki jangka panjang, dimana daun kelor dapat di produksi ke berbagai produk seperti untuk obat atau tepung daun kelor pada pembuatan kue. Metode yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development). ABCD merupakan suatu pendampingan dengan pengutamakan pemanfaatan potensi dan asset daerah yang dapat dikelola oleh masyarakat maupun individu dengan berbagai keterampilan yang dimiliki dengan tujuan pengembangan dan pembangunan di masa yang akan datang. Melalui pendampingan tersebut

Lisma, Irma Ayu Kartika Dewi

dilakukan hingga terwujudnya kemandirian perekonomian di pesantren Auladul As'adiyah melalui usaha budidaya tanaman kelor.

**Kata Kunci:** Pesantren, As'Adiyah, Ekonomi, Kelor

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pesantren biasanya dikelola oleh seorang kyai, pesantren menyediakan pendidikan agama yang mendalam, mencakup studi Al-Qur'an, hadits, fiqh, tasawuf, dan bahasa Arab. Di samping itu, beberapa pesantren juga menawarkan pendidikan umum, membantu santri mengembangkan pengetahuan yang komprehensif dan seimbang. Kehidupan di pesantren biasanya berpusat di sekitar masjid, yang menjadi tempat utama untuk ibadah dan kegiatan belajar mengajar.

Para murid yang belajar di pesantren, biasanya disebut dengan sebutan santri, mereka biasanya tinggal di pondok atau asrama yang disediakan oleh pesantren tersebut. Kehidupan di pondok mendorong santri untuk hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, sekaligus menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Interaksi sehari-hari dengan kyai dan sesama santri membentuk karakter dan moralitas yang kuat, menjadikan pesantren sebagai tempat pembinaan akhlak dan spiritual yang penting.

Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial santri. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian kitab kuning, diskusi, dan praktek ibadah, santri diajarkan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat penyebaran dan pelestarian ajaran Islam, serta sebagai penjaga tradisi dan nilai-nilai keislaman di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang.

Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang berbasis agama hadir dalam masyarakat sebagai solusi keringnya asupan nutrisi ilmu yang diterima oleh masyarakat Indonesia. Pesantren seyogyanya hadir di tengah masyarakat mampu bermitra dalam membangun suatu daerah baik dalam bidang iman, amal dan ilmu. Namun dalam mewujudkan visi dan misi pesantren membutuhkan pengorbanan dan usaha yang maksimal. Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama, namun dalam perkembangannya pesantren tidak hanya bergerak di bidang keagamaan saja tetapi memasuki wilayah sosial lainnya.

Setelah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dikeluarkan, pesantren memiliki tiga fungsi yaitu: fungsi Pendidikan, fungsi pemberdayaan sosial, dan fungsi dakwah. Sejauh ini Lembaga pesantren lebih dominan menjalankan fungsi pendidikan, penambahan dua fungsi merupakan perluasan mandat merupakan aspirasi politik pesantren untuk mendapatkan status hukum dalam undang-undang. Program kemandirian pesantren yang ditempuh didasari oleh kekuatan pesantren sebagai arus ekonomi Indonesia yaitu, SDM pesantren yang memiliki jumlah dan ikatan komunitas yang kuat sehingga memiliki potensi sebagai sumber permintaan dan produksi berbagai kegiatan ekonomi, daya juga pesantren yang tinggi berpotensi besar apabila dikombinasikan dengan

kemampuan kewirausahaan, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren. Perekonomian yang mandiri sebuah pesantren bertujuan guna meningkatkan layanan Pendidikan menjadi berkualitas. Salah satunya dengan berwirausaha (Muhammad Rifa'i, 2019 : 34).

Pesantren mandiri setidaknya memiliki usaha yang professional guna mendukung operasional pesantren dan unit Pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis, sehingga dampak kehadiran pesantren secara lebih luas mampu menjadi bagian dari solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran untuk mensejahterakan masyarakat. Potensi ekonomi di pondok pesantren cukup besar bila dioptimalkan dengan baik, akan mewujudkan kemandirian usaha pesantren dan membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya. Pada dasarnya fungsi dan peran pesantren dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: a. sebagai Lembaga penyebaran agama. b. sebagai Lembaga Pendidikan Islam. c sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia (Suyoto, 2018 : 71).

Dalam perkembangannya, pesantren tidak terlepas dari perkembangan perekonomian di dalam pesantren tersebut. Perekonomian di pesantren memainkan peran vital dalam mendukung keberlanjutan dan kemandirian pesantren itu sendiri. Sebagai pusat pendidikan yang sering kali berdiri secara mandiri, pesantren mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kesejahteraan santri serta pengelolanya. Salah satu model ekonomi yang umum di pesantren adalah koperasi, di mana santri dan staf dapat membeli kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, sekaligus belajar mengelola usaha dan memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Selain koperasi, banyak pesantren juga mengembangkan unit usaha lain seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Lahan pertanian dan peternakan dikelola oleh santri di bawah bimbingan kyai atau tenaga ahli, memberikan mereka keterampilan praktis sekaligus sumber pendapatan tambahan bagi pesantren. Produk pertanian, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, serta hasil peternakan, seperti telur dan susu, tidak hanya digunakan untuk kebutuhan internal tetapi juga dijual ke masyarakat sekitar, sehingga pesantren turut berkontribusi pada perekonomian lokal.

Perekonomian pesantren juga mencakup pendidikan kewirausahaan bagi para santri. Melalui berbagai pelatihan dan praktik langsung, santri diajarkan untuk mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan bisnis, dan mengelola keuangan dengan baik. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang dapat mereka gunakan setelah lulus dari pesantren, baik dalam menjalankan usaha sendiri maupun dalam berkontribusi pada perekonomian masyarakat luas. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan

Pondok pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko merupakan pesantren yang terletak di Dusun ajangmatekko Desa Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan perkonomiannya karena merupakan daerah agraris dengan pertumbuhan pangan yang potensial sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh dengan mudah seperti tanaman kelor yang mudah tumbuh di mana saja terutama di daerah yang agraris. Maka Pondok pesantren

Auladul As'adiyah berinisiatif akan melakukan budidaya tanaman kelor karena tumbuhan ini dapat diberdayakan selain sebagai pangan, obat-obatan dan juga dapat memberikan keuntungan prekonomian yang bisa diolah dalam industri rumahan. Sehingga pesantren sendiri memiliki kesempatan untuk mengembangkan industri budidaya tanaman kelor tersebut.

Tanaman kelor dikenal tidak hanya sebagai sumber pangan, pengobatan dan makanan ternak, ternyata kelor juga merupakan sumber energi alternatif bahan bakar yang ramah lingkungan (Santoso, 2017 : 1). Seperti penelitian yang sudah ada, yang berjudul "Potensi Daun Kelor (*Moringa oleifera* L) Pada Olahan Makanan Populer Sebagai Antioksidan Untuk Meningkatkan Nilai Gizi" oleh Putu Ayu Sri Devi, dkk dari Universitas Udayana, yang menjelaskan bahwa aktivitas antioksidan pada daun kelor (*Moringa oleifera* L) mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan jenis tepung daun kelor yang diversifikasi dengan bahan tambahan makanan (Sri Devi, 2023 : 11). Dengan demikian, penambahan daun kelor pada olahan makanan menyebabkan peningkatan aktivitas antioksidan yang berkontribusi pada mitigasi kesehatan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa daun kelor mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia kesehatan, sehingga budidaya daun kelor sangat diperlukan. Begitu juga penelitian dari Universitas Lampung, oleh Fauziah Hanif, dkk yang berjudul "Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan", dimana menjelaskan bahwa *Moringa oleifera*/Daun Kelor dapat digunakan untuk mengatasi malnutrisi dan memperkuat makanan pendamping dengan tanaman lokal yang kaya protein dan mikronutrien. Olahan daun kelor dapat dikonsumsi dalam bentuk kering maupun basah dan dicampur dalam bahan makanan lain dengan biaya yang minimal. Menu ini dapat menjadi makanan pelengkap untuk memenuhi kebutuhan nutrisi 1000 hari pertama kehidupan (Hanif, 2022 : 14). Sehingga bisa disimpulkan bahwa daun kelor memang merupakan tumbuhan yang sangat penting karena mempunyai manfaat yang sangat besar, baik sebagai sumber makanan maupun sebagai bahan dalam dunia kesehatan.

Dari banyaknya manfaat dan besarnya manfaat dari daun kelor, sehingga perlu adanya budidaya daun kelor. Pengembangan budidaya tanaman kelor tentunya membutuhkan support dan dukungan dari berbagai pihak agar supaya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, oleh karena itu kami bernisiatif melakukan pengabdian/kerjasama dalam rangka pengembangan budidaya tanaman kelor dengan memberdayakan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko.

### **METODE PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan manfaat nyata kepada komunitas sekitar. Tujuan utama dari pengabdian yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kondisi sosial-ekonomi, dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh komunitas. Pengabdian kepada masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, mulai dari pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, hingga pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pengabdian kepada masyarakat yang sangat penting. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha kecil, dan akses permodalan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, individu dan kelompok masyarakat belajar bagaimana mengelola usaha dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata dari solidaritas dan kepedulian sosial yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan dan kesejahteraan komunitas. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, pengabdian ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat, terdidik, dan mandiri.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko menggunakan pendekatan *interdisipliner* dan lintas sektoral. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ABCD. ABCD merupakan suatu pendampingan dengan pengutamaan pemanfaatan potensi dan asset daerah yang dapat dikelola oleh masyarakat maupun individu dengan berbagai keterampilan yang dimiliki dengan tujuan pengembangan dan pembangunan di masa yang akan datang. Pada metode ABCD terdapat lima Langkah yang harus dilakukan yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny* (Durea, 2013 : 96 -97).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan, adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan dengan cara menggali asset-aset yang terdapat pada desa tempat Ponpes tersebut berdiri. Kegiatan wawancara dan survey terhadap Pengurus pesantren Auladul As'adiyah, aparat Desa, masyarakat setempat dapat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai asset dan potensi pontren.

2. *Dream* (impian)

Tahap ini adalah upaya menemukan harapan serta impian individu dan kolektif pesantren Auladul As'adiyah dalam upaya kemandirian secara perekonomian di masa yang akan datang dengan segala potensi dan harapan yang dapat terwujud.

3. *Design* (Merancang)

Proses melibatkan seluruh komunitas agar mempelajari asset dengan cara kinstruktif, inklusif dan kolaboratif demi terwujudnya impian Bersama. Melakukan MOU dengan Pesantren dalam pengelolaan budidaya tanam kelor. Asset yang terdapat pada pesantren Auladul As'adiyah yaitu lahan disekitarnya yang luas, ketercukupan SDM, keterampilan bercocok tanam, tanaman kelor yang muda tumbuh dimana saja.

4. *Define* (Menentukan)

Ketua *Core group* menentukan topik pilihan positif. Pendamping dan pesantren melakukan FGD terkait budidaya tanaman kelor. FGD ini dapat melibatkan pengurus yayasa, guru-guru, masyarakat setempat, dan pemilik industry rumahan budidaya tanaman kelor.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tindakan yang berproses dan terus menerus serta inovatif dalam pelaksanaan budidaya tanaman kelor tersebut. Fase ini focus pada cara-cara individu dan kolektif untuk merealisasikan kegiatan yang telah disepakati. Pada tahap ini bisa dimulai dengan memulai penyediaan bibit tanaman kelor dilanjutkan penanaman bibit kelor, kemudian secara bersamaan mengajukan permohonan pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren yang dapat menjadi akses dalam produksi dan penyaluran tanaman kelor.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pondok pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko**

Secara etimologi pesantren berasal dari kata santri yang berawalan “pe” dan beakhiran “an” berarti tempat tinggal. Pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik (Purnomo, 2017 : 23). Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam pengajarannya, yaitu Pendidikan terpadu antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama dan antara teori dan praktek, yang didalamnya mengandung Pendidikan ahklak dengan menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas dalam beramal, dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai sentral kegiatannya (Suismanto, 2017 : 50).

Pada pondok pesantren terdapat elemen-elemen yang harus terpenuhi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kyai
- b. Masjid
- c. Santri
- d. Pondok
- e. Kitab-kitab Islam Klasik

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab Funduk yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuh awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti para penuntut ilmu (Daud Ali, 1995 : 145). Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji, pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh dan orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Ziemek, 1986 : 98 - 99). Gambaran umum ciri-ciri pendidikan pondok pesantren dalam taraf perkembangannya (modern) adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan akrab antara santri dengan kyainya

2. Kepatuhan terhadap kyai
3. Hidup sehat dan sederhana
4. Kemandirian
5. Mempunyai jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islamiyah)
6. Disiplin
7. Keperhatian untuk mencapai hidup mulia
8. Pemberian ijazah (Masyhud, 2005 : 95)

Salah satu pondok pesantren yang ada mengalami taraf perkembangan yaitu Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko. Pondok pesantren tersebut berdiri sejak tanggal 24 Mei 2019 di Dusun Ajangmatekko Desa Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Pondok tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Auladul As'adiyah Ajangmatekko. Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko merupakan salah satu cabang Pondok Pesantren As'adiyah pusat Sengkang yang ke 338. Pondok Pesantren As'adiyah Ajangmatekko tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang yang didirikan oleh Al-'alim Al- Allamah Anre Guruta Haji Muhammad As'ad Al-Bugisy salah satu ulama besar banyak melahirkan ulama di nusantara ini. Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko didirikan sebagai wujud keprihatinan terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan agama dan dalam bidang umum di masyarakat yang dirasa sangat kurang, sementara tantangan global di masa yang akan datang semakin penuh tantangan dan persaingan.

Kekhasan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko, sekaligus menjadi tujuan utama adalah penerapan kurikulum yang sinergi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum tanpa mengabaikan sanad pengetahuan ke Pondok Pesantren As'adiyah pusat Sengkang, modifikasi kurikulum sendiri dengan tetap memperhatikan kurikulum nasional, pencarian bakat dan minat pada semua santri akan menjadi perhatian yang sangat diutamakan dengan segala konsekuensinya, pihak yayasan akan melakukan kerjasama pihak-pihak terkait dan akan membangun jaringan guna mewujudkan harapannya.

Tujuan lain dari Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko adalah mengusahakan alumni terbaiknya untuk melanjutkan pendidikan di kampus-kampus ternama di dalam negeri, maupun di luar negeri baik di negara-negara Timur Tengah, maupun di negara-negara Barat. Oleh karena itu, pengurus yayasan berusaha memampatkan jaringan alumni Pondok pesantren As'adiyah yang sukses di mana-mana, seperti alumni yang berkiprah di dalam negeri, maupun diluar negeri, baik dijalur akademisi, birokrasi, pengusaha dan lain-lain.

Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko meliputi kajian kitab-kitab kuning dan dakwah keagamaan yang berpaham wasatiah yang menjadi ciri khas Pondok pesantren Auladul As'adiya Ajangmatekko, karena sanad pengetahuannya bersumber dari Pondok pesantren As'adiyah pusat Sengkang untuk menciptakan akhlak yang baik bagi santri-santriwati. Pemahaman wasatiah yang artinya sebuah pemahaman keagamaan senantiasa mencari titik temu perbedaan yang dialami umat tanpa saling

mengkapirkan, menyalahkan dan menganggap mazhabnya paling benar, serta diajarkan mencintai tanah air, karena mencintai tanah air bagian dari pada iman. Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko merupakan lembaga pendidikan yang bergerak ikut andil mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yaitu cerdas spiritual, intelektual dan emosional.

Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko yang terletak di wilayah Kabupaten Bone memiliki berbagai potensi yang dapat menjadi lahan budidaya kelor. Diantaranya adalah lahan pesantren yang cukup luas sekitar kurang lebih 1 hektar lebih, banyaknya tanaman yang tumbuh subur di sekitaran lahan, SDM yang bekecimpung pada wilayah pertanian akan lebih memudahkan dalam melaksanakan kegiatan budidaya kelor.

### **Pengertian dan Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*)**

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tanaman tropis yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia dan berbagai kawasan tropis lainnya di dunia. Kelor berasal dari India utara dan saat ini dapat ditemukan di daerah tropis. Kelor merupakan tanaman yang mudah tumbuh di Indonesia dan biasanya tumbuh sebagai tanaman pagar di pekarangan rumah (Purba, 2017 : 3). Tanaman kelor merupakan tanaman dengan ketinggian 7-11 meter. Tanaman ini berupa semak atau pohon dengan akar yang kuat, berumur panjang, batangnya berkayu getas (mudah patah), tegak, berwarna putih kotor, berkulit tipis, permukaan kasar, dan jarang bercabang. Tanaman kelor memiliki bunga yang berwarna putih kekuning-kuningan yang keluar sepanjang tahun dengan aroma semerbak yang khas. Tanaman kelor memiliki buah yang berbentuk panjang dan segitiga dengan panjang sekitar 20-60 cm. Buah tanaman kelor berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi coklat ketika tua.

Kelor dikenal di berbagai daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda seperti Kelor (Jawa, Sunda, Bali, Lampung), Maronggi (Madura), Moltong (Flores), Keloro (Bugis), Ongge (Bima), dan Hau fo (Timur). Kelor termasuk ke dalam family *Moringaceae* yang memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ukuran kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai. Tumbuhan kelor memiliki rasa agak pahit, bersifat netral, dan tidak beracun.

Daun kelor berbentuk bulat telur dengan tepi daun rata dan ukurannya kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai Terdapat beberapa julukan untuk pohon kelor diantaranya *The Miracle Tree*, *Tree For Life*, dan *Amazing Tree*. Julukan tersebut muncul karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akar memiliki manfaat yang luar biasa. Tanaman kelor mampu hidup di berbagai jenis tanah, tidak memerlukan perawatan yang intensif, tahan terhadap musim kemarau, dan mudah dikembangbiakkan. Manfaat dari daun kelor antara lain sebagai anti peradangan, hepatitis, memperlancar buang air kecil, dan anti alergi. Daun kelor (*Moringa oleifera*) banyak digunakan dan dipercaya sebagai obat infeksi, anti bakteri, infeksi saluran urin, luka eksternal, anti hipersensitif, anti anemik, diabetes, colitis, diare, disentri, dan rematik.

Ilmu pengetahuan modern membuktikan bahwa daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung nutrisi yang lengkap dan mencegah berbagai macam penyakit.



Seratus gram daun kelor kering mengandung protein 9 kali lebih banyak dibanding yogurt, vitamin C  $\frac{3}{4}$  kali lebih banyak dari jeruk, kandungan pottasium 15 kali lebih banyak dibanding pisang, vitamin A 10 kali lebih banyak dibanding wortel, kalsium 17 kali lebih banyak dibanding susu, polifenol 8 kali lebih banyak dibanding wine merah, protein 2 kali lebih banyak dibanding susu, vitamin E 3 kali lebih banyak dibanding bayam, kandungan zat besi 3 kali lebih banyak dibanding kacang almond, protein 3 kali lebih banyak dibanding telur, serat 4 kali lebih banyak dari oat, vitamin C 10 kali lebih banyak dibanding anggur, dan kandungan zat besi 25 kali lebih banyak dari bayam.

### **Budidaya Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) di Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko**

*Budidaya tanaman kelor yang dilaksanakan di pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko merupakan kegiatan positif yang dapat memiliki manfaat jangka panjang.* Budidaya yang dilaksanakan merupakan wujud dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan di *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko*, yaitu melaksanakan *budidaya tanaman kelor*. Selain tujuan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi, tujuan lainnya diadakannya pengabdian masyarakat di *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko* adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup komunitas pesantren tersebut. Program ini bertujuan untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan serta pengabdian masyarakat berupaya membantu santri dan warga sekitar pesantren mendapatkan akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan kapasitas internal pesantren, sehingga mereka bisa menjadi lebih mandiri dan berdaya saing.

Selain itu, pengabdian masyarakat di pondok pesantren bertujuan untuk mempererat hubungan antara pesantren dengan masyarakat luas. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti mahasiswa, profesional, dan organisasi non-pemerintah, program ini menciptakan kolaborasi yang harmonis dan saling menguntungkan. Pengabdian masyarakat juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kepedulian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Melalui upaya bersama ini, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga pusat pengembangan komunitas yang aktif dan progresif.

Tujuan khusus pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan finansial santri serta komunitas sekitar *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko*. Program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha kecil, dan peningkatan keterampilan manajemen keuangan. Melalui pelatihan kewirausahaan, santri diajarkan cara mengidentifikasi peluang bisnis, merancang rencana usaha, dan mengelola usaha dengan efektif. Program ini juga memberikan akses permodalan serta pendampingan untuk membantu santri dan masyarakat mengembangkan usaha kecil mereka dimana disini dengan

budidaya tanaman kelor yang diharapkan dapat menciptakan sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Selain itu, pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi di pondok pesantren *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko* bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang mendukung di lingkungan pesantren. Kegiatan seperti pendirian koperasi pesantren, pelatihan pemasaran produk, dan pengembangan jaringan distribusi, diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan adanya koperasi, santri dan masyarakat dapat membeli bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau serta menjual produk mereka dengan lebih mudah. Program ini juga mendorong partisipasi aktif santri dalam kegiatan ekonomi, memperkuat keterampilan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi penggerak ekonomi di komunitas mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini menggunakan berbagai konsep dan teori yaitu :

#### 1. Kemitraan

Pada prinsipnya kemitraan adalah suatu jalinan kerjasama dalam bisnis yang memerlukan strategi dengan tujuan pengembangan usaha berlandaskan pada prinsip saling membutuhkan, menguatkan dan menguntungkan. Menurut Notoatmodjo, kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2016 : 30). Selain itu, kemitraan juga memiliki pola, yaitu inti plasma, sub kontrak, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, waralaba (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM Pasal 26).

#### 2. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung kebutuhan ekonomi kepada orang lain. Menurut Mahdi Hadawi dala (Abdul 2019, 806), kemandirian ekonomi adalah suatu keadaan masyarakat/kelompok/organisasi/negara sudah mampu memenuhi kebutuhan perekonomiannya sendiri dan tidak bergantung kepada pihak lain. Kemandirian ekonomi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bertujuan untuk mensejahterakan diri tanpa campur tangan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap yang pasti dimiliki setiap individu yang akan selalu bertambah selama individu tersebut berkembang. Diri yang mandiri adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk memilih dan mengatur kegiatan-kegiatan sesuai dengan kemauan dan kebutuhannya sendiri. Kemandirian merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, penjiwaan dan keahlian yang tidak bisa didapatkan melalui proses belajar mengajar pada umumnya. Ukuran kemandirian seseorang tidak dapat diukur berdasarkan besar kecilnya pendapatan ataupun utang, tetapi lebih fokus kepada individunya. Secara umum kegiatan kemandirian ekonomi dipengaruhi 2 faktor yaitu:

##### 1. Faktor Internal

Faktor Internal terdiri dari segala sesuatu yang telah ada sejak lahir pada diri seseorang berupa keterampilan, kemampuan, bakat, keahlian, potensi dan lain- lain.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah suatu keadaan yang datang dari luar dirinya atau biasa disebut faktor lingkungan.

Priambodo mengatakan bahwa kemandirian ekonomi memiliki tolak ukur tertentu, yaitu:

1. Kemandirian ekonomi seseorang dapat dilihat dari adanya usaha yang dilakukan secara bijaksana. Maksudnya adalah usaha tersebut menghasilkan nilai dan keuntungan.
2. Kemandirian muncul dari kepercayaan diri seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti berdagang, membuka usaha rumahan, dan lain-lain.
3. Kemandirian ekonomi dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam waktu yang lama sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki kekuatan untuk berhasil di bidang ekonomi.
4. Kemandirian ekonomi dapat dilihat dari keberanian seseorang untuk senantiasa menerima resiko yang akan timbul dari segala kegiatan ekonomi.
5. Kemandirian ekonomi dapat dilihat dari tindakan seseorang yang tidak terlibat dan bergantung dengan orang lain.

## Pengembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi adalah indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama satu periode. Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

## Faktor-Faktor Perkembangan Ekonomi

Seperti sudah dijelaskan bahwa pengertian perkembangan ekonomi saling berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor perkembangan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, antara lain:

### a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Hal pertama yang dipengaruhi dari proses pertumbuhan ekonomi ke arah perkembangan ekonomi adalah dipengaruhi oleh faktor SDM. Faktor SDM ini memiliki pengaruh yang penting terutama dalam hal proses perkembangan ekonomi. Proses perkembangan ekonomi ini dimunculkan juga dalam proses pembangunan yang mengikuti. Di dalam proses pembangunan ini entah cepat atau lambat bergantung dari SDM yang menjadi subjek dalam pembangunan dan kompetensi yang dimiliki memadai untuk proses perkembangan ekonomi sendiri.

### b. SDA (Sumber Daya Alam)

Selain sumber daya manusia, sumber daya alam (SDA) juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar dari negara berkembang, menjadikan perkembangan

ekonomi negaranya bergantung dari SDA yang dimiliki. Akan tetapi, jika sebuah negara tersebut memiliki SDA yang baik namun tidak didukung dengan kualitas SDM yang berkualitas maka tentunya tidak akan mudah untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dari SDA.

c. IPTEK

IPTEK atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan teknologi. Dengan melihat perkembangan teknologi yang canggih maka dalam mendapatkan proses perkembangannya juga lebih cepat. Tentunya hal ini akan mendukung perkembangan ekonomi.

d. Budaya

Ternyata budaya juga memberikan dampak tersendiri dalam proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Faktor budaya memiliki fungsi untuk membangkitkan dan mendorong terjadinya proses pengembangan dan pembangunan ekonomi. Faktor budaya menjadi faktor utama karena sikap kerja, cerdas, ulet dan jujur.

e. Modal

Modal menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan ekonomi. Modal sendiri juga berkesinambungan dengan SDM. Modal menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk proses perkembangan ekonomi. Sebab, modal inilah yang nantinya akan meningkatkan hasil produktivitas dari pekerjaan yang akan dikerjakan.

Berbagai faktor tersebut mempengaruhi peningkatan dan perkembangan ekonomi di berbagai tempat. Dalam budidaya tanaman kelor di *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko* juga memperhatikan berbagai faktor tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik dari segi Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, maupun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Adapun pendampingan budidaya kelor (*Moringa oleifera*) dimulai dengan pemilihan lokasi yang tepat, yaitu tanah yang subur, berdrainase baik, dan mendapatkan sinar matahari penuh. Kelor dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, tetapi tanah lempung berpasir dengan pH antara 6,3 hingga 7 adalah yang paling ideal. Penanaman kelor dapat dilakukan dengan biji atau stek. Jika menggunakan biji, rendam biji dalam air selama 24 jam sebelum ditanam di lubang sedalam 2-3 cm. Jika menggunakan stek, pilih batang yang sehat dan potong sepanjang 30-50 cm, kemudian tanam dengan kedalaman sekitar 15-20 cm. Pastikan jarak antar tanaman sekitar 1-2 meter untuk memberikan ruang tumbuh yang cukup. Untuk lahan di *pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko* sudah cukup memenuhi kriteria lahan untuk budidaya tanaman kelor.

Dalam perawatannya kelor meliputi penyiraman secara rutin, terutama selama masa awal pertumbuhan. Namun, pastikan tanah tidak terlalu basah untuk menghindari pembusukan akar. Pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang dapat diberikan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Penyiangan gulma di sekitar tanaman perlu dilakukan untuk mencegah persaingan nutrisi. Pemangkasan juga penting untuk mendorong pertumbuhan cabang baru dan memperbaiki bentuk tanaman. Kelor biasanya dapat mulai dipanen daunnya dalam waktu 6-8 minggu setelah tanam, dan panen selanjutnya dapat dilakukan setiap beberapa minggu, tergantung pada kebutuhan dan kondisi tanaman.

Penanaman kelor di kawasan pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko telah dilaksanakan sejak bulan November 2022 sebanyak 1.000 bibit dengan luas lahan 1 hektar. Penanaman dilakukan oleh kelompok tani pesantren Auladul As'adiyah yaitu Anwar, Syamsul, Hasmadi, dan Yaski. Selanjutnya tanaman kelor tersebut dirawat agar bisa menghasilkan tanaman kelor yang unggul.

### KESIMPULAN

Budidaya tanaman kelor yang dilaksanakan di pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko merupakan kegiatan positif yang dapat memiliki jangka panjang, dimana daun kelor dapat di produksi ke berbagai produk seperti untuk obat atau tepung daun kelor pada pembuatan kue. Dengan memperhatikan segala hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan budidaya tanaman kelor, diharapkan budidaya tanaman kelor mengalami keberhasilan dan mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat. Dengan demikian maka akan mempunyai manfaat dalam banyak hal terutama bagi perekonomian pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko.

Demi kelancaran budidaya tanaman kelor, semoga pengelola pesantren dan para santri dapat bekerja sama dan dapat memaksimalkan budidaya tanaman kelor ini seperti memberikan pupuk dan bisa melek terhadap laju kreatifitas produksi tanaman kelor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budi bambang santoso, Viabilitas biji dan pertumbuhan bibit kelor, Jurnal Sains Teknologi dan Lingkungan, Vol. No. 2. Tahun 2017
- Christine Endang purba, Kelor : *Pemanfaatan dan biokativitas*, Jurnal Pro-Life, Volume 7 Nomor 1, Tahun 2017
- Christoper Durea, *Pembaru Dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan* (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Schema (ACCESS) Tahap II, 2013
- Fauziah Hanif, dkk, "Daun Kelor (Moringa oleifera) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan", Universitas Lampung
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan pondok pesantren* Bildung pustaka utama, Yogyakarta, 2017
- M. Sulthan Masyhud, Moh. Husnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005)
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986)
- Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2017
- Purnomo Hadi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Bildung Pustaka Utama, Yogyakarta, 2017
- Rifa'i Muhammad, *Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan Pendidikan*, Jurnal kajian ekonomi dan perbangkan, Volume 3 No 2, Tahun 2019

## Pemberdayaan Pondok Pesantren Auladul As'adiyah Ajangmatekko

Lisma, Irma Ayu Kartika Dewi

Soekantor Sarjono, *Solidaritas Sosial*, Raja Grafindo, Jakarta, 2016 Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Alief Press, Yogyakarta, 2018

Supriyatma, Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cijambu dalam meningkatkan pertanian dan peternakan berbasis larva black soldier fly (BSF), Kemenag, 2021

Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta, Alief Press, 2017

Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Pendidikan nasional*, diedit oleh M.Dawan Rahardjo, 2018, *Pesantrendan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta

Widiantari Dian, *Pendampingan sekolah perempuan di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka*, Kemenag, 2021 UU NO 20 Tahun 2008 Tentang UMKM